

Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pernikahan Pada Mahasiswa Usia Dewasa Awal di Fakultas Psikologi UNISSULA Angkatan 2021

Widya Ariani¹, Abdurrohlim²

¹ Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

² Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Corresponding Author:

Email: abdurrohlim@unissula.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa perempuan dewasa awal angkatan 2021 di Fakultas Psikologi, UNISSULA, berhubungan dengan religiusitas dan kecemasan dalam menghadapi pernikahan. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Angkatan 2021 Fakultas Psikologi UNISSULA yang berjumlah 180 mahasiswi. Sampel berjumlah 178 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran skala religiusitas dan skala kecemasan dalam menghadapi pernikahan yang lulus uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengumpulkan data. Religiusitas dan kecemasan dalam menghadapi pernikahan berkorelasi negatif secara signifikan, menurut data penelitian, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,881$ pada tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini menyiratkan bahwa tingkat kecemasan seseorang menurun dengan meningkatnya religiusitas. Rata-rata skor religiusitas berada pada kategori tinggi (125,8) dan rata-rata skor kecemasan pernikahan berada pada kategori tinggi (105,4). Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dalam menghadapi pernikahan meliputi religiusitas, kurangnya kepercayaan diri, dan kekhawatiran terkait ekonomi. Selain itu, ketakutan tidak akan bahagia, emosi yang belum matang, serta rasa takut gagal dalam pernikahan. Penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan psikologi klinis, khususnya dalam memahami peran religiusitas dalam mengurangi kecemasan. Peneliti merekomendasikan agar penelitian di masa depan menggunakan pendekatan campuran untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

Kata Kunci: religiusitas, kecemasan dalam menghadapi pernikahan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how early adult female students of the 2021 intake at the Faculty of Psychology, UNISSULA, relate to religiosity and anxiety in facing marriage. This study used a quantitative correlation analysis method. The population in this study were 180 female students of the 2021 intake of the Faculty of Psychology, UNISSULA. A sample of 178 was selected using a purposive sampling technique. Measurements of the religiosity scale and anxiety scale in facing marriage that passed the validity and reliability tests were used to collect data. Religiosity and anxiety in facing marriage are significantly negatively correlated, according to research data, with a correlation coefficient $r_{xy} = 0.881$ at a significance level of 0.000 ($p = <0.05$). This implies that a person's anxiety level decreases with increasing religiosity. The average religiosity score is in the high category (125.8) and the average anxiety score in marriage is in the high category (105.4). Factors that influence anxiety in facing marriage include religiosity, lack of self-confidence, and economic concerns. In addition, fear of not being happy, immature emotions, and fear of failure in marriage. This study provides benefits for the development of clinical psychology, especially in understanding the role of religiosity in reducing anxiety. The researcher recommends that future studies use a mixed approach to obtain more in-depth data.

Keywords: *religiosity, anxiety in facing marriage*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan seseorang yang melibatkan komitmen jangka panjang antara dua individu. Dalam konteks sosial dan psikologis, pernikahan bukan hanya tentang penyatuan dua individu, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan emosional, psikologis, finansial, dan spiritual. Bagi sebagian besar individu, terutama perempuan usia dewasa awal, keputusan untuk menikah sering kali menimbulkan kecemasan. Kecemasan ini dapat muncul karena berbagai faktor, seperti ketakutan terhadap perubahan hidup, kekhawatiran mengenai kesiapan diri, serta ekspektasi sosial dan keluarga terhadap pernikahan.

Dalam Islam, pernikahan memiliki nilai ibadah yang tinggi dan bertujuan untuk mencapai ketenangan (sakinah), kasih sayang (mawaddah), dan rahmat (rahmah). Namun, di era modern, banyak perempuan usia dewasa awal menghadapi tekanan sosial terkait pernikahan yang dapat memicu kecemasan. Faktor seperti

ketidaksiapan mental, ketakutan terhadap kegagalan dalam rumah tangga, kekhawatiran tentang ekonomi, serta ketidakpastian dalam memilih pasangan yang tepat sering kali menjadi penyebab utama kecemasan tersebut.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi pernikahan adalah religiusitas. Religiusitas mencerminkan sejauh mana seseorang memahami, menghayati, dan menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri lebih besar dalam menghadapi pernikahan, karena keyakinan mereka terhadap rencana Tuhan dan nilai-nilai spiritual yang diyakini dapat memberikan ketenangan batin. Sebaliknya, individu dengan tingkat religiusitas rendah mungkin lebih rentan terhadap kecemasan karena kurangnya keyakinan dan pegangan dalam menghadapi tantangan pernikahan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan negatif antara religiusitas dan kecemasan dalam menghadapi pernikahan. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin rendah tingkat kecemasannya dalam menghadapi pernikahan, dan sebaliknya. Religiusitas membantu individu dalam mengelola stres dan ketidakpastian melalui mekanisme coping spiritual, dukungan sosial dari komunitas keagamaan, serta keyakinan akan takdir dan kehendak Tuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pernikahan pada mahasiswi usia dewasa awal di Fakultas Psikologi UNISSULA. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi pernikahan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi klinis, khususnya terkait dengan kesiapan mental dan emosional dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan berkualitas.

METODE UJI

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kecemasan

dalam menghadapi pernikahan pada mahasiswi usia dewasa awal. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), yaitu religiusitas, dan variabel tergantung (Y), yaitu kecemasan dalam menghadapi pernikahan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Angkatan 2021 Fakultas Psikologi UNISSULA yang berjumlah 180 mahasiswi. Sampel berjumlah 178 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria subjek penelitian ini meliputi mahasiswi yang berada pada usia dewasa awal, belum menikah, serta merasa cemas dalam menghadapi pernikahan.

Instrumen Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua skala sebagai alat ukur, yaitu skala kecemasan dalam menghadapi pernikahan dan skala religiusitas.

1. Skala Kecemasan dalam Menghadapi Pernikahan

Skala ini disusun berdasarkan teori Nevid (Amanda, 2020), yang mencakup tiga aspek kecemasan yaitu

- a. Aspek fisik (gejala fisiologis seperti jantung berdebar dan sulit tidur)
- b. Aspek behavioral (perilaku menghindar pembicaraan tentang pernikahan)
- c. Aspek kognitif (pikiran negative tentang pernikahan)

Skala uji coba terdiri dari 36 butir pernyataan dengan model Likert menggunakan rentang skor dari 1 hingga 4. Kemudian setelah dilakukan uji coba, skala ini terdiri dari 31 butir pernyataan dengan model Likert menggunakan rentang skor dari 1 hingga 4.

2. Skala Religiusitas

Skala ini disusun berdasarkan teori Glock & Stark (Budiman, 2017) yang mencakup lima aspek religiusitas, yaitu:

- a. Keyakinan keagamaan (kepercayaan terhadap ajaran agama)
- b. Praktik keagamaan (pelaksanaan ibadah)
- c. Pengetahuan keagamaan (kedektan spiritual)

- d. Pengetahuan keagamaan (pemahaman tentang ajaran agama)
- e. Pengalaman keagamaan (interaksi dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari)

Skala uji coba terdiri dari 40 butir pernyataan dengan model Likert menggunakan rentang skor 1 hingga 4. Kemudian setelah dilakukan uji coba, skala ini terdiri dari 37 butir pernyataan dengan model Likert menggunakan rentang skor dari 1 hingga 4.

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang dinilai oleh expert judgement dari dosen pembimbing. Uji daya beda item dilakukan dengan uji Pearson Product Moment pada perangkat lunak SPSS versi 26.0, di mana item dengan koefisien korelasi di atas 0,300 dinyatakan valid. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji dengan teknik Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi internal alat ukur.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pernikahan. Teknik ini dipilih karena dapat mengukur hubungan linear antara dua variabel yang berskala interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pernikahan pada mahasiswi usia dewasa awal di Fakultas Psikologi UNISSULA Angkatan 2021. Uji coba dilakukan dengan 124 responden, kemudian yang memenuhi kriteria hanya 122 responden. Setelah itu, data penelitian diperoleh melalui penyebaran skala penelitian kepada 56 responden yang memenuhi kriteria.

Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis korelasi, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel religiusitas dan kecemasan dalam menghadapi pernikahan bersifat linear dengan nilai signifikansi $(p) > 0,05$.

Uji Hipotesis

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pernikahan, dengan koefisien korelasi $r = -0,881$ dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang, maka semakin rendah tingkat kecemasan dalam menghadapi pernikahan, dan sebaliknya, semakin rendah religiusitas seseorang, maka semakin tinggi tingkat kecemasannya.

Deskripsi Data

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, dengan nilai rata-rata empirik 121,39, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hipotetik 92,5. Sementara itu, kecemasan dalam menghadapi pernikahan berada dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata empirik 99,48, lebih tinggi dibandingkan rata-rata hipotetik 77,5.

Kategori kecemasan dalam menghadapi pernikahan menunjukkan bahwa 50% responden memiliki kecemasan dalam kategori tinggi, sementara 37% dalam kategori sangat tinggi. Hanya 2% yang berada dalam kategori rendah, dan tidak ada yang masuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi usia dewasa awal dalam penelitian ini mengalami kecemasan tinggi dalam menghadapi pernikahan.

PEMBAHASAN

Kecemasan dalam menghadapi pernikahan adalah kondisi psikologis yang ditandai dengan rasa khawatir, ketakutan, dan ketidakpastian mengenai kehidupan pernikahan di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi usia dewasa awal mengalami kecemasan dalam menghadapi pernikahan. Faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan ini antara lain adalah ketidakpastian dalam memilih pasangan, kekhawatiran terhadap aspek ekonomi, ketakutan akan kegagalan dalam rumah tangga, serta pengaruh lingkungan sosial dan media yang memperlihatkan banyaknya kasus perceraian dan konflik dalam pernikahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan negatif dengan kecemasan dalam menghadapi pernikahan. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin rendah kecemasannya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa religiusitas dapat menjadi faktor pelindung dalam menghadapi kecemasan, karena memberikan keyakinan bahwa segala sesuatu sudah diatur oleh Tuhan, termasuk jodoh dan kehidupan rumah tangga di masa depan. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap pernikahan sebagai bagian dari ibadah dan rencana Tuhan.

Sarwono (2021) menyatakan bahwa religiusitas tidak hanya mencerminkan keyakinan seseorang terhadap Tuhan, tetapi juga mencakup praktik ibadah, penghayatan nilai-nilai agama, dan pengalaman spiritual yang membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, termasuk pernikahan. Dengan kata lain, semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin kuat keyakinannya bahwa pernikahan adalah bagian dari perjalanan spiritual yang harus dijalani dengan kesabaran dan keimanan, sehingga mengurangi kecemasan yang dirasakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Supriyati & Retnoriani (2011), yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi memiliki tingkat kecemasan lebih rendah dalam menghadapi pernikahan. Hal ini disebabkan oleh adanya mekanisme coping religius, di mana individu yang religius cenderung mencari ketenangan melalui doa, ibadah, dan keyakinan bahwa Tuhan akan memberikan jalan terbaik. Namun, penelitian ini juga menemukan

bahwa meskipun tingkat religiusitas sebagian besar responden berada dalam kategori tinggi, tingkat kecemasan mereka juga masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang turut mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi pernikahan, seperti tekanan sosial, ekspektasi keluarga, serta pengalaman pribadi dalam melihat pernikahan orang-orang di sekitar mereka. Beberapa responden mungkin memiliki tingkat religiusitas tinggi, tetapi masih merasa takut dengan realitas pernikahan yang sering digambarkan sebagai penuh dengan tantangan dan risiko.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa religiusitas berperan dalam menurunkan kecemasan dalam menghadapi pernikahan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kecemasan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan untuk membantu individu dalam mengelola kecemasan mereka terhadap pernikahan, termasuk melalui edukasi pranikah, dukungan sosial, serta peningkatan pemahaman tentang pernikahan dari perspektif agama dan psikologi.

Kelemahan Penelitian

Beberapa kelemahan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan alat ukur berupa kuesioner yang mungkin membatasi eksplorasi yang mendalam mengenai faktor-faktor kecemasan dalam menghadapi pernikahan. Responden mungkin memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan sebenarnya karena adanya ketidaknyamanan.
2. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa perempuan usia dewasa awal dari satu fakultas (Psikologi) di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), sehingga hasilnya terbatas pada kelompok tertentu dan tidak berlaku secara umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan

sebagai berikut:

Hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu: Ada hubungan negatif antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pernikahan pada mahasiswi usia dewasa awal di Fakultas Psikologi UNISSULA Angkatan 2021. Semakin tinggi religiusitas pada mahasiswi usia dewasa awal di Fakultas Psikologi UNISSULA Angkatan 2021, maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi pernikahan. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas pada mahasiswi usia dewasa awal di Fakultas Psikologi UNISSULA Angkatan 2021, maka semakin tinggi tingkat kecemasan dalam menghadapi pernikahan.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dianjurkan kepada mahasiswi untuk lebih meninggikan pemahaman dan pemanfaatan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan spiritual seperti berdoa, menghadiri kajian keagamaan, dan berinteraksi dengan lingkungan yang mendukung pengembangan keimanan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan berbagai metodologi untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang hubungan antara religiusitas dan kecemasan dalam menghadapi pernikahan. Penelitian di masa depan juga sebaiknya melibatkan responden dengan latar belakang yang lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, F. &. (2024). Gambaran kecemasan terhadap pernikahan di tinjau dari jenis kelamin. *jurnal pendidikan tambusai*, 7277-7289.
- Afrilia, D. D. (2022). Hubungan antara religiusitas dengan quarter life crisis pada mahasiswa tingkat akhir uin walisongo semarang. *univeristas islam neger walisongo*.

-
- Aini, U. N. (2021). *Hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa fakultas psikologi universitas islam riau* (doctoral dissertation, universitas islam riau).
- Aisyah, N. &. (2022). Hubungan religiusitas dengan kecemasan menghadapi pernikahan. *Skripsi*, 1-8.
- Alifika, N. (2023). *Hubungan antara penerimaan diri dengan kecemasan menghadapi masa depan pada mahasiswa fakultas psikologi universitas islam sultan agung* (doctoral dissertation, universitas islam sultan agung).
- Al Marwaziyyah, K. (2018). Hubungan antara religiusitas dan kecemasan pada santri menghadapi ujian tahfidz al-qur'an.
- Amanda, A. R. (2020). *Hubungan berpikir positif dengan kecemasan dalam menghadapi pernikahan pada wanita dewasa awal yang melajang* (doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *konselor*, 5(2), 93-99.

- Anisatuzzulfi, M. &. (2020). Kepuasan pernikahan pada wanita dewasa awal yang melakukan pernikahan kembali. *jurnal ilmiah penelitian psikologi: kajian empiris & non-empiris*, 1-14.
- Atabik, A., & Mudhiiah, K. (2016). Pernikahan dan hikmahnya perspektif hukum Islam. *yudisia: jurnal pemikiran hukum dan hukum islam*, 5(2).
- Azwar, S. (2022). Penyusunan skala psikologi (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Budiman, D. A. (2017). *Hubungan antara religiusitas dan kecemasan moral pada mahasiswa fakultas psikologi uin maulana malik ibrahim malang angkatan 2014* (doctoral dissertation, universitas islam negeri maulana malik ibrahim).
- Cahyati, C. Hubungan religiusitas dan kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa uin walisongo semarang.
- Dani, B. Y. D., Wahidah, B. F., & Syaifudin, A. (2019). Etnobotani tanaman kelor (*moringa oleifera* lam.) di desa kedungbulus gembong pati. *al-hayat: journal of biology and applied biology*, 2(2), 44-52.
- Duvall, E. (1978). Marriage and family development. In *The Family Coordinator* (4th ed.). Forsyth Library. <https://doi.org/10.2307/583458>
- Emmons, R. A. (1999). *The psychology of ultimate concerns: motivation and spirituality in personality*. Guilford Press.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator. *jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 5(3), 12.
- dkk, A. (2022). Konsep self esteem pada wanita dewasa awal yang mengalami perceraian. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 20-25.
- dkk, N. (2019). Fenomena pernikahan dini di desa loloan kecamatan bayan kabupaten lombok utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 34-43.
- Fadhila, A. F. (2023). *Hubungan antara mindful parenting dengan kecemasan masa depan anak pada orang tua anak berkebutuhan khusus di slb yplb danyang kecamatan purwodadi kabupaten grobogan* (doctoral dissertation, universitas islam sultan agung).
- Faroha, E. (2011). Pengaruh religiusitas terhadap kecemasan menghadapi pernikahan pada orang dewasa yang melajang.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2008). *Theories of personality*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Haq, F., & Permadi, A. S. (2016). Hubungan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi pernikahan (doctoral dissertation, universitas muhammadiyah surakarta).

- Haryati, S. &. (2023). Hubungan antara religiusitas dengan coping stres pada mahasiswa tingkat akhir program studi bki di uinfas bengkulu. *jurnal at-taujih bimbingan dan konseling islam*, 1-16.
- Himawan, K. K. (2020). Menikah adalah ibadah: peran agama dalam mengkonstruksi pengalaman melajang di indonesia. *jurnal studi pemuda*, 9(2), 120-135.
- Husna, J. A. (2019). Hubungan religiusitas dan kepuasan pernikahan (studi pada istri yang menikah melalui proses taaruf).
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan (5th ed.). Erlangga.
- Istiqomah, I. (2015). Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. *jurnal psikologi*, 11(2), 71-78.
- Kasubakti, G. (2024). *Implementasi tawakal dalam mengatasi kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir program studi tasawuf dan psikoterapi uin kh abdurrahman wahid* (doctoral dissertation, uin kh abdurrahman wahid pekalongan).
- Maskur, A. (2019). Hubungan antara tingkat religiusitas orang tua dengan religiusitas siswa. *dirasah: jurnal studi ilmu dan manajemen pendidikan islam*, 2(1), 28-62.
- Matatula, Y. L. (2012). *Perbedaan tingkat kecemasan dalam menghadapi pernikahan antara pria berpendapatan tinggi dengan pria berpendapatan rendah di kua kecamatan laweyan surakarta* (doctoral dissertation, universitas muhammadiyah surakarta).
- Miftakhul, M. &. (2021). Pengaturan batas usia perkawinan perspektif keluarga sakinah muhammadiyah. *Justisi*, 1-13.
- Nayrah, A. (2023). *Hubungan religiusitas dengan kecemasan menghadapi pernikahan* (doctoral dissertation, universitas negeri padang).
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2012). Experience human development (12th ed.). McGraw-Hill.
- Pebyamoriski, N., Minarni, M., & Musawwir, M. (2022). Perbedaan kecemasan memilih pasangan hidup pada dewasa awal berdasarkan demografi. *jurnal psikologi*, 15(2), 219-228.
- Putri. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *Journal of School Counseling*, 35-40.
- Rahmi, N. (2021). *Perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di kecamatan krueng barona jaya kabupaten aceh besar* (doctoral dissertation, uin ar-raniry).

- Retnoriani, S. &. (2011). Hubungan antara religiusitas dan persepsi terhadap perkawinan dengan Kecemasan menanti jodoh pada wanita dewasa. *jurnal pemikiran dan penelitian psikologi*, 61-77.
- Sa'adah, M. (2019). *Kecemasan pasangan calon pengantin (studi kasus pada wb dan ps, ji dan pp, ep dan ns) dan bimbingan pra nikah di kua jekan raya kota palangka raya* (doctoral dissertation, iain palangka raya).
- Safira, A. B. (2021). *Hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan terhadap istri tni yang di tinggal pergi bertugas ke daerah rawan konflik* (doctoral dissertation, universitas islam sultan agung semarang).
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). Wiley.
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan menikah pada dewasa muda dan pengaruhnya terhadap usia menikah. *jurnal ilmu keluarga dan konsumen*, 6(3), 143-153.
- Sari, J. F., & Haryati, A. (2023). Hubungan antara religiusitas dengan coping stres pada mahasiswa tingkat akhir program studi bki di uinfas bengkulu. *at-taujih: bimbingan dan konseling islam*, 6(2), 1-16.
- Sari, W., Arif, M., & Elkhairati, E. (2021). Pemikiran ibrahim hosen tentang konsep pernikahan dan kontribusinya terhadap pembaruan hukum perkawinan di indonesia. *al-istinbath: jurnal hukum islam*, 6(1 may), 127-144.
- Saroglou, V. (2011). Believing, bonding, behaving, and belonging: the big four religious dimensions and cultural variation. *journal of cross-cultural psychology*, 42(8), 1320-1340.
- Sekarningrum, D. (2021). *Pengaruh status ekonomi dan resiliensi terhadap kecemasan family caregiver penderita skizofrenia pada masa pandemik covid-19 di puskesmas plosoklaten kabupaten kediri* (doctoral dissertation, iain kediri).
- Susanto, L. (2024, Agustus 14). *Di balik alasan perempuan menunda menikah dan enggan punya banyak anak*. Retrieved from Jurnalisme Data: <https://katadata.co.id/analisisdata/66a12dceed8db/di-balik-alasan-perempuan-menunda-menikah-dan-enggan-punya-banyak-anak>
- Syahfitri, R. (2021). *Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada dewasa madya di kecamatan kandis* (doctoral dissertation, universitas islam riau).
- Tanggono, B. S. H., & Aprilia, N. (2024). Hubungan Antara Religiusitas dan Komitmen Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan Dini pada Remaja. *Jurnal Psikologi Ekspresi*, 1(1), 3-16.

- Tika, T. (2020). *Hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa universitas islam riau* (doctoral dissertation, universitas islam riau).
- Yanti, C. A., & Akhri, I. J. (2021). Perbedaan uji korelasi pearson, spearman dan kendall tau dalam menganalisis kejadian diare. *Jurnal Endurance*, 6(1), 51-58.